

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kurikulum Merdeka, yang diperkenalkan pada awal tahun 2022 oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Mendikbudristek), telah membawa perubahan signifikan terhadap sistem pendidikan Indonesia setelah lebih dari sepuluh tahun implementasi Kurikulum 2013. Permendikbudristek nomor 5 tahun 2022, Permendikbudristek nomor 7 tahun 2022, dan Permendikbudristek nomor 56 tahun 2022, serta Keputusan Kepala BSKAP No.008/H/KR/2022 dan Keputusan Kepala BSKAP No.009/H/KR/2022, Dasar hukum ini dijadikan rujukan dan panduan oleh setiap institusi pendidikan dalam menerapkan kurikulum merdeka di tingkat prasekolah, dasar, dan menengah. (Susanti et al., 2023 : 55–56).

Menurut Mendikbudristek Nadiem Makarim, Kurikulum Merdeka lebih ringkas, sederhana, dan fleksibel. Dalam Keputusan Mendikbudristek RI Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum untuk pemulihan pembelajaran, dijelaskan bahwa dalam proses pembelajaran penting untuk memilih kegiatan yang memberikan pengalaman yang bermakna dan menyenangkan bagi anak-anak. Kegiatan tersebut sebaiknya didukung dengan penggunaan sumber belajar yang nyata dan tersedia di sekitar lingkungan anak-anak, serta dapat diperkaya dengan bantuan teknologi dan buku bacaan khusus anak-anak.

Sejalan dengan itu, Suci 2023 : 114 menjelaskan bahwa ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang dengan cepat, yang berdampak pada

meningkatnya tuntutan pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM), termasuk profesionalisme guru. Untuk mendukung guru dalam memenuhi tuntutan ini, diperkenalkannya Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebuah aplikasi yang menyediakan berbagai materi pembelajaran dan perangkat ajar bagi guru, kepala sekolah dan dinas pendidikan (Rahmadani dan Kamaluddin 2023:114).

Pengenalan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebuah aplikasi edukasi yang bertujuan mendukung guru dalam mengajar, menciptakan, dan meningkatkan kemampuan mereka. Mendikbudristek telah menjadikan Platform Merdeka Mengajar (PMM) sebagai sarana utama bagi guru untuk memahami dan mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. Platform Merdeka Mengajar (PMM) memiliki tiga fungsi utama membantu guru mempelajari ide-ide baru, meningkatkan pengajaran kurikulum merdeka dan mendorong kreativitas (Priantini, et al., dalam Anggraini dan Winarti 2023:104). Platform Merdeka Mengajar (PMM) akan memberikan kesempatan kepada guru di seluruh daerah untuk terus belajar dan meningkatkan kemampuan mereka dengan menyediakan fasilitas pelatihan mandiri yang dapat diakses oleh guru secara mandiri.

Platform Merdeka Mengajar (PMM) mencakup beragam fitur salah satunya adalah fitur komunitas belajar. Komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) adalah komunitas virtual yang terdata dan tersedia di menu komunitas pada Platform Merdeka Mengajar (PMM). Melalui fitur ini, para pendidik dapat bergabung dalam jaringan pembelajaran yang luas, berbagi pengetahuan, dan berkolaborasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara bersama-sama. Komunitas belajar memungkinkan guru untuk saling bertukar pengalaman, berbagi praktik terbaik, dan mempelajari berbagai strategi

pengajaran baru yang dapat langsung diterapkan di kelas (Harlita & Ramadan, 2024 : 2908). Hal ini memungkinkan mereka untuk mempelajari berbagai strategi dan metode pembelajaran baru yang dapat diterapkan di kelas mereka. Guru juga dapat berinteraksi dengan sesama pendidik yang memiliki semangat yang sama dapat memberikan inspirasi dan motivasi bagi para pendidik untuk terus berkembang dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu Komunitas belajar memungkinkan para pendidik untuk membangun jaringan profesional dengan kolega mereka dari berbagai daerah di Indonesia. Ini bisa membuka peluang untuk kolaborasi dan pengembangan profesional di masa depan.

Supaya pemanfaatan teknologi seperti Platform Merdeka Mengajar (PMM) berjalan optimal, dibutuhkan kompetensi guru yang memadai. Mulyasa dalam Agraini et al., (2024: 1553) menjelaskan bahwa sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi mencakup pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dipahami, serta dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas profesional mereka. Platform Merdeka Mengajar (PMM) menawarkan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan diri kapan saja dan di mana saja sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Sehingga mereka dapat meningkatkan kompetensi yang diperlukan guna mendukung efektivitas penggunaan platform ini.

Pemerintah Indonesia telah menetapkan regulasi mengenai pembentukan komunitas belajar profesional bagi guru. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pasal 41 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa guru diharuskan membentuk organisasi profesi yang bersifat independen.

Organisasi ini bertujuan untuk memajukan profesi, meningkatkan kompetensi, pengembangan karier, wawasan kependidikan, perlindungan profesi, kesejahteraan, serta pengabdian kepada masyarakat (Harlita & Ramadan, 2024 : 2908). Komunitas Belajar diharapkan menjadi ruang diskusi, berbagi pengetahuan, serta sarana untuk mempelajari perkembangan terbaru dalam pendidikan (Ferayanti et al.,2023).

Fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan bagian dari strategi implementasi kurikulum merdeka. Salah satu daerah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah Provinsi Jambi. SDN 182/1 Hutan lindung yang berada di Batang Hari menjadi tempat peneliti melakukan penelitian. Peneliti juga mendapatkan keterangan dari hasil pengamatan dan wawancara di SDN 182/1 Hutan Lindung tahun ini merupakan tahun kedua SDN 182/1 Hutan Lindung sudah menerapkan kurikulum merdeka.

Hasil observasi peneliti di SDN 182/1 Hutan Lindung menunjukkan bahwa para guru telah mengakses Platform Merdeka Mengajar (PMM) yang dibuktikan dengan keberadaan akun aktif milik masing-masing guru. Sekolah juga telah mendaftarkan komunitas belajar pada platform tersebut. Namun, fitur komunitas belajar belum dimanfaatkan secara optimal oleh para guru. Aktivitas yang ditemukan cenderung terbatas pada penggunaan dasar, seperti mengunduh perangkat ajar dan modul pelatihan mandiri.

Observasi lebih lanjut menunjukkan adanya kendala teknis dan personal. Beberapa guru mengalami kesulitan dalam mengoperasikan perangkat digital, seperti *smartphone* dan laptop, serta menavigasi antarmuka PMM, terutama fitur komunitas belajar. Hal ini menyebabkan minimnya partisipasi guru dalam diskusi

maupun webinar yang tersedia di komunitas belajar. Di sisi lain, kesibukan dengan tugas administratif dan kegiatan pengajaran sehari-hari juga menjadi alasan utama rendahnya akses ke fitur tersebut.

Hasil wawancara dengan guru kelas V di SDN 182/1 Hutan Lindung memberikan pandangan nyata mengenai tantangan dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM) pada fitur komunitas belajar. Meskipun komunitas belajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sudah didaftarkan, guru mengungkapkan bahwa tidak ada aktivitas di dalamnya. Kesulitan yang dialami guru yaitu kesulitan dalam menavigasi antarmuka platform terutama dalam berpindah antar halaman. Guru sering membutuhkan waktu lebih lama dan terkadang harus meminta bantuan dari operator sekolah yang lebih paham teknologi.

Pada sisi lain, pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) dalam fitur komunitas belajar masih menghadapi berbagai tantangan di sejumlah daerah. Penelitian yang dilakukan oleh (Giyanto et al., 2023) mengidentifikasi beberapa hambatan, seperti fasilitas yang belum memadai untuk anggota komunitas belajar dan rendahnya motivasi di kalangan tenaga pendidik untuk berpartisipasi dalam komunitas tersebut.

Berdasarkan kondisi situasi di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam yang bertujuan mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam pemanfaatan fitur komunitas belajar Platform Merdeka Mengajar (PMM). Oleh karena itu, peneliti bermaksud ingin melakukan penelitian dengan judul **“Kesulitan Guru dalam Pemanfaatan Fitur Komunitas Belajar pada Platform Merdeka Mengajar di SDN 182/1 Hutan Lindung”**.

1.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 182/1 Hutan Lindung. Penelitian ini mencakup dua aspek utama :

1. Mengidentifikasi bagaimana guru menggunakan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)
2. Mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengakses dan memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, terlihat bahwa di SDN 182/1 Hutan Lindung para guru telah memiliki akses ke Platform Merdeka Mengajar (PMM). Namun, pemanfaatan fitur komunitas belajar pada platform ini belum optimal. Oleh karena itu, penting untuk mengidentifikasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru dalam mengakses dan memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dipaparkan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pemanfaatan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) oleh guru di SDN 182/1 Hutan Lindung ?
2. Apa saja kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam mengakses dan memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di SDN 182/1 Hutan Lindung?

1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan pemanfaatan fitur komunitas belajar oleh guru di SDN 182/1 Hutan Lindung terhadap penggunaan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM)
2. Mendeskripsikan kesulitan yang dihadapi oleh guru di SDN 182/1 Hutan Lindung dalam mengakses dan memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan tambahan wawasan dan pengetahuan yang berguna bagi pembaca serta menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan kesulitan guru dalam pemanfaatan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM) di sekolah dasar.

1.6.2 Manfaat Praktis

Dari sisi lain, harapannya adalah bahwa penelitian ini mampu :

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat membantu sekolah dalam merancang startegi yang lebih baik untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memanfaatkan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM).

2. Bagi Guru

Penelitian ini memberikan guru wawasan langsung mengenai kesulitan yang mereka hadapi saat menggunakan fitur komunitas belajar di Platform Merdeka Mengajar (PMM) sehingga memungkinkan guru untuk menentukan tindakan yang

perlu diambil kedepan dan dapat meningkatkan kompetensi melalui kolaborasi aktif dengan sesama guru.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan informasi mendalam mengenai penggunaan fitur komunitas belajar pada Platform Merdeka Mengajar (PMM), yang dapat menjadi acuan bagi penelitian lebih lanjut tentang pemanfaatan teknologi pendidikan untuk meningkatkan kompetensi guru dan kualitas pembelajaran.